

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor bisnis yang menjadi salah satu pilar ekonomi negara dan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, membantu pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (data semester I tahun 2021). UMKM juga memiliki kemampuan untuk menjadi prioritas atau tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan dalam upaya mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian karena UMKM menawarkan alternatif yang mampu mengurangi tantangan yang dihadapi perekonomian nasional dalam kondisi ekonomi yang tidak kondusif (Gustina dkk, 2022).

Hal tersebut terbukti pada saat krisis ekonomi, banyak perusahaan besar gulung tikar dan berhenti namun sektor bisnis ini tetap berdiri. Hal ini disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang menurun namun tidak mempengaruhi permintaan barang. Berbeda dengan usaha berskala besar yang justru permintaan pasarnya menurun, sehingga UMKM dapat menjadi penyelamat ekonomi negara. Selain memiliki peran penting dalam kemajuan perekonomian, UMKM juga berperan sebagai penggerak dalam mengatasi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan (Helmalia dan Afrinawati, 2018).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menegaskan bahwa penyelenggaraan usaha perlu dilakukan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan. Hal tersebut mencakup upaya pengembangan iklim usaha yang kondusif, pemberian

kesempatan berusaha, serta dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas luasnya bagi pelaku UMKM. Dengan adanya ketentuan ini, UMKM diharapkan tumbuh menjadi lebih kuat, berdaya saing tinggi, dan mampu berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Tesa, 2020).

Pengembangan UMKM terkait dengan upaya untuk menciptakan lingkungan usaha yang menguntungkan, serta meningkatkan semangat dan pengetahuan kewirausahaan pada masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan UMKM sangat penting bagi perekonomian dan kesejahteraan hidup. Pendapatan selalu dalam bentuk uang selain itu, dengan menggunakan uang, kita dapat mengukur seberapa baik laba operasional sejalan dengan tujuan yang dimaksud yakni menghasilkan pendapatan dari penjualan melalui keuntungan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Hizkia, 2024).

Semakin berkembangnya teknologi pada saat ini dapat mendorong masyarakat terutama pelaku usaha untuk mulai memanfaatkan kegiatan bisnis berbasis online guna mempermudah dalam mendapatkan keuntungan dan memperluas jangkauan pasar. Meskipun begitu masih banyak pelaku UMKM yang belum memaksimalkan pendapatan dari manfaat menjual barang secara online atau biasa disebut dengan *E-commerce*. *E-commerce* merupakan Proses bisnis dengan melakukan Promosi, pembelian dan pemasaran Produk melalui media elektronik atau internet yang bisa dilakukan tanpa bertemu antara penjual dan pembeli (Hizkia, 2024).

Kurangnya pengetahuan tentang memanfaatkan perkembangan teknologi juga memberikan dampak yang kurang maksimal dalam perkembangan UMKM (Usman, 2022). Seperti halnya pada saat ini masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan adanya aplikasi *E-commerce* seperti grab, shopee, lazada, tokopedia, blibli, buka lapak, dan lainnya (Wiwin, 2022). Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat persaingan di dunia bisnis juga semakin ketat. Sehingga para pelaku usaha harus selalu berinovasi untuk dapat bersaing dan meningkatkan pendapatan (Poliwika, 2017).

Pendapatan merupakan hal terpenting dalam sebuah usaha karena dengan adanya pendapatan dapat menjadi faktor dalam kelangsungan usaha.

Peningkatan pendapatan usaha dapat disebabkan oleh peningkatan Produksi atau hasil komoditas dengan memaksimalkan sumber daya baik manusia maupun aset berwujud seperti modal dan tenaga kerja. Modal merupakan faktor yang cukup penting dalam Produksi karena sekecil apapun modal tetap diperlukan dalam Proses Produksi. Modal merupakan urat nadi untuk perusahaan, tanpa adanya modal yang cukup maka akan mempengaruhi kelancaran usaha serta pendapatan yang diperoleh (Usman, 2022).

Modal tidak selalu berbentuk uang akan tetapi segala sesuatu yang menghasilkan barang atau jasa. Pada umumnya untuk mendapatkan pendapatan yang besar diperlukan juga modal yang besar. Pada kenyataannya UMKM memiliki skala usaha yang berbeda, besar kecilnya usaha tersebut dapat dilihat dari modalnya. Peran modal yang sangat penting bagi bisnis ini adalah guna untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan (Hizkia, 2024).

Modal yang lemah dari masyarakat dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengelola modal untuk usaha mereka, karena sering kali modal tersebut digunakan untuk keperluan di luar usaha. Padahal dengan usaha tersebut mereka dapat memperoleh penghasilan, namun terkadang mereka belum bias memisahkan antara modal usaha dengan pembiayaan sehari-hari. Sehingga dapat diketahui keadaan ekonomi dan pendapatan para pengusaha UMKM juga turut memengaruhi kekuatan modal yang mereka miliki (Saragih & Nasution, 2013).

Pengusaha kecil kadang enggan meminjam modal ke bank atau lembaga keuangan lainnya karena khawatir dengan tingginya tingkat bunga dan Prosedur yang rumit, sehingga lebih memilih untuk meminjam dari sumber yang tidak jelas ijinnya, yakni tidak terdaftar dengan OJK atau LSM yang ada. Kekhawatiran dan keterbatasan dalam memahami Prosedur keuangan juga membuat masyarakat tergiur untuk menggunakan sumber modal yang mudah diakses, namun tanpa memperhatikan besar bunga yang dibebankan kepada mereka (Hizkia, 2024).

Selain modal faktor penting dalam mengelola suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan adalah lama usaha. Lama usaha merupakan jumlah waktu yang telah dihabiskan seorang pengusaha untuk mengelola suatu usaha.

Semakin pengusaha lama dalam menekuni usahanya maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Selain itu lamanya seseorang dalam menjalankan usahanya juga diduga dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh oleh para pedagang karena pedagang belajar tentang peluang untuk meningkatkan pendapatan dan mampu memperkirakan kapan terjadinya peningkatan permintaan (Fitriani, 2021).

Meskipun faktor lama usaha secara teoritis tidak membahas bahwa lama usaha merupakan fungsi dari pendapatan, namun dalam aktifitasnya semakin lama seseorang menjalankan usahanya semakin banyak pula pengalaman yang di dapatkan. Sehingga tidak menutup kemungkinan para pedagang memiliki pelanggan tetap tersendiri dan dapat memahami kebutuhan konsumennya (Husaini, 2017). Selain lama usaha, jam kerja juga dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Jam kerja merupakan lamanya waktu yang diberikan oleh pedagang untuk melayani konsumen. Semakin lama jam kerja yang diberikan untuk melayani konsumen, maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi (Patty dan Rita, 2015).

Penelitian sebelumnya yang selaras dengan penelitian "Pengaruh Transaksi Online (*E-Commerce*), Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan" sudah banyak dilakukan, akan tetapi memiliki hasil yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Safrianti, (2020) dengan objek penelitian pada UMKM di kabupaten Tegal menunjukan hasil bahwa transaksi online (*e-commerce*) tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini, dkk, (2019) dengan objek penelitian pada UMKM pengelola besi di Ciampea Jawa Barat menyatakan bahwa transaksi online (*e-commerce*) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Safrianti (2020) pada UMKM di kabupaten Tegal menyatakan bahwa modal berpengaruh positif pada pendapatan usaha. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mboko *et al*, (2023) pada pedagang pasar Alok Maumere menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Perbedaan ini menunjukan bahwa pengaruh

modal terhadap pendapatan dapat bervariasi tergantung pada kondisi, karakteristik usaha dan lingkungan ekonomi di masing-masing daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursafitri et al., (2022) pada UMKM di kecamatan Kepajen Malang menyatakan bahwa hasil penelitian lama usaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Polandos et al., (2019) menyatakan bahwa variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM kecamatan Langowan Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, (2021) pada pedagang pasar tradisional kelurahan Olak Kemang, menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkumairoh dan Warsitasari (2022) pada pedagang pasar gambar kecamatan Wonodadi kabupaten blitar yang menyatakan bahwa jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu diatas masih terdapat *research gap* penelitian, maka peneliti tertarik menguji apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Safrianti (2020) dengan menambahkan variabel Jam Kerja. Oleh karena itu penulis selanjutnya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Transaksi Online (*E-Commerce*), Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah transaksi online (*E-Commerce*) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM?
4. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM?
5. Apakah transaksi online (*E-Commerce*), modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh transaksi online (*E-Commerce*) terhadap pendapatan UMKM.
2. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM.
3. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM.
4. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM.
5. Untuk menganalisis transaksi online (*E-Commerce*), modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan UMKM.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas wawasan dan menambah pengetahuan pembaca dalam bidang usaha khususnya tentang pengaruh *e-commerce*, lama usaha dan jam kerja terhadap peningkatan pendapatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi pelaku UMKM yang berupa informasi mengenai penerapan transaksi online (*e-commerce*), modal, lama usaha dan jam kerja terhadap peningkatan pendapatan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai bahan perbandingan serta pertimbangan bagi penelitian dengan objek yang sejenis.